

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

###### **a. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Menurut sejarah, sebelum Negara Indonesia ini mengalami kemerdekaan dari penjajahan sudah hadir pasar modal. Pasar modal dan biasa juga disebut dengan Bursa Efek ini telah ada semenjak zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di kota Batavia. Meskipun pasar modal itu telah berdiri sejak tahun 1912, perjalanannya di sisi perkembangan dan juga pertumbuhan tidak berjalan secara lurus, ada beberapa periode kegiatan pasar modalnya yang vakum. tahun 1977 pemerintah republic Indonesia mulai mengoprasikan kembali pasar modalnya. Dan seiring berjalannya waktu selama beberapa tahun pasar modal jaya kembali.

Tiang perkembangan dari pasar modal Indonesia pada tahun 1912 bulan Desember menjadi awal dibentuknya Bursa Efek di Negara Indonesia yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda di kota Batavia, pada tahun 1914 sampai dengan 1918 dilakukan suatu penutupan sementara karena adanya perang dunia I dan dibuka lagi pada tahun 1925-1942 di Jakarta yang pembukaannya bersamaan dengan Bursa Efek yang ada di kota Semarang dan juga Surabaya.

Pada tanggal 30 November tahun 2007 terjadi penggabungan antara BES dan juga BEJ dan dari dua bursa efek Surabaya dan juga Jakarta maka menjadi

Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>87</sup> IDX syariah dalam bursa efek Indonesia ada 3 yakni ISSI (*Index Saham Syariah Indonesia*), JII (*Jakarta Islamic Index*) dan juga JII70 (*Jakarta Islamic Index 70*).

## **2. Gambaran umum Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

*Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) didirikan pada 12 Mei tahun 2011 yakni indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dan ISSI termasuk indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang dipakai dalam perhitungan ISSI di awal penerbitan DES yakni di bulan Desember tahun 2007.<sup>88</sup>

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang dipakai didalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2019. Sampel pada penelitian ini ada 124 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen yang sudah ada di laporan keuangan masing-masing perusahaan dan diperolehnya melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam kurun waktu satu tahun tepatnya di tahun 2019. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dipilih menggunakan (*Purposive Sampling*) artinya berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan yakni : Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan yang baik dan terbaru, data laporan keuangan yang diluncurkan secara

---

<sup>87</sup> "PT Bursa Efek Indonesia," PT Bursa Efek Indonesia, diakses 14 Februari 2021, <http://www.idx.co.id>.

<sup>88</sup> "PT Bursa Efek Indonesia."

tahunan, Data laporan yang bisa dianalisis, perusahaan yang terdaftar langsung di perusahaan manufaktur yang ada di ISSI.

## **1. Gambaran Umum Tentang Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)***

### **a. ARNA (Alakasa Citramulia Tbk)**

Alakasa Citramulia Tbk resmi berdiri pada 21 Februari tahun 1972. bergerak dalam bidang industri keramik. ARNA mempunyai empat macam anak usaha. Tercatat langsung di BEI tepatnya pada 17 Juli 2001 saham yang ditawarkan sebanyak 125.000.000.<sup>89</sup>

### **b. MARK (Mark Dynamics Indonesia Tbk)**

Pada tanggal 10 April 2002 perusahaan MARK resmi didirikan. berfokus dalam sebuah bidang industri dibagian percetakan sarung tangan dengan bahan sintesis ataupun karet. Saham yang dikeluarkan 160.000.000. Saham dari Mark ini tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada 12 Juli 2017.<sup>90</sup>

### **c. BTON (Betonjaya Manunggal Tbk)**

Pada tanggal 27 Februari 1995 perusahaan resmi didirikan, BTON bergerak dalam bidang usaha industri besi beton. Saham yang ditawarkan yaitu 65.000.000. Dan telah dicatat dalam BEI tanggal 18 Juli 2001.<sup>91</sup>

### **d. GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)**

Pada awal bulan april 1989 perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk resmi berdiri tepatnya pada tanggal 08 kegiatan usahanya dalam bidang industri

---

<sup>89</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ARNA (Arwana Citramulia Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arna/>.

<sup>90</sup> “Penawaran Umum Perdana (IPO) Saham PT Mark Dynamics Indonesia (MARK) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2017/07/penawaran-umum-perdana-ipo-saham-pt-mark-dynamics-indonesia/>.

<sup>91</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BTON (Betonjaya Manunggal Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bton/>.

penggilingan pelat baja canai panas atau sering kita sebut sebagai hot rolled steel plate. Gunawan Dianjaya Steel Tbk melakukan IPO pada bulan Desember tanggal 09 tepatnya pada tahun 2009 sebanyak 1.000.000.000. Dan dicatat dalam BEI pada 23 Desember 2009.<sup>92</sup>

e. LION (Lion Metal Works Tbk)

Lion Metal Works Tbk berdiri ada satu hari sebelum diperingatinya hari kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 16 Agustus 1972. kegiatan perusahaan memproduksinya peralatan khusus kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi. saham yang dikeluarkannya yaitu 3.000.000 dan resmi di catat dalam BEI pada bulan agustus tahun 1993 tanggal 20.<sup>93</sup>

f. EKAD (Ekadharma International Tbk)

Ekadharma International Tbk adalah perusahaan yang berdiri pada 20 November 1981. Kegiatan utamanya fokus dalam pembuatan dan juga pemasaran pita perekat dan melakukan kegiatan IPO pada 21 Juni 1990 dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 1.000.000 saham .<sup>94</sup>

g. INCI (Intanwijaya Internasional Tbk)

Perusahaan ini resmi berdiri pada 14 November 1981. kegiatan utama INCI ada pada bidang Industri formaldehyde dan formaldehyde resin. kegiatan IPO nya pada tanggal 01 Juni 1990 dengan menawarkan saham perdananya

---

<sup>92</sup> “Sejarah dan Profil Singkat GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gdst/>.

<sup>93</sup> “Sejarah dan Profil Singkat LION (Lion Metal Works Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lion/>.

<sup>94</sup> “Sejarah dan Profil Singkat EKAD (Ekadharma International Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ekad/>.

kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dan tercatat dalam BEI pada tahun 1990.<sup>95</sup>

h. APLI (Asiaplast Industries Tbk)

Perusahaan Asiaplast Industries Tbk (APLI) berdiri pada 05 Agustus 1992. ruang lingkup dari APLI yaitu dibidang industry dan juga dibidang perdagangan lembaran plastic PVC dan juga kulit imitasi. Saham yang ditawarkan 60.000.000 saham. Dan tercatat dalam BEI pada awal bulan Mei 2000 tepatnya pada tanggal 1.<sup>96</sup>

i. IMPC (Impack Pratama Industri Tbk)

Perusahaan IMPC resmi berdiri pada 26 Januari 1981 Kegiatan usahanya di bidang industry plastik polikarbonat yang dapat dipakai untuk atap rumah. Menawarkan saham perdananya sejumlah 150.050.000 kepada semua kalangan masyarakat yang terdiri dari 48.350.000 saham yang baru dan 101.700.000 yang divestasi saham pendiri. Masuk dalam BEI pada tahun 2014 di bulan Desember.<sup>97</sup>

j. ZONE (Mega Perintis Tbk)

Perusahaan Mega Perintis Tbk adalah perusahaan yang berdiri pada 21 Oktober tahun 2005. kegiatan perusahaan penjualan produk fashion khususnya pria. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO nya pada bulan Desember tahun

---

<sup>95</sup> “Sejarah dan Profil Singkat INCI (Intanwijaya Internasional Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inci/>.

<sup>96</sup> “Sejarah dan Profil Singkat APLI (Asiaplast Industries Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apli/>.

<sup>97</sup> “Sejarah dan Profil Singkat IMPC (Impack Pratama Industri Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2014/12/sejarah-dan-profil-singkat-imp/>.

2008 dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 197.000.000 dan di catat dalam BEI semua sahamnya ada tanggal 12 Desember 2018.<sup>98</sup>

k. ALDO (Alkindo Naratama Tbk)

Pada tanggal 31 Januari tahun 1989 perusahaan Alkindo Naratama Tbk resmi berdiri Ruang lingkup dari Alkindo Naratama Tbk adalah focus pada bidang manufaktur konversi kertas. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO nya pada 30 Juni 2011 dengan menawarkan saham barunya sejumlah 150 juta dan tercatat dalam BEI pada 12 Juli tahun 2011.<sup>99</sup>

l. FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)

Pada tahun 1987 tepatnya pada tanggal 13 bulan Juni perusahaan resmi berdiri. kegiatan usaha perusahaan di bidang usaha manufaktur kertas. melakukan kegiatan IPO nya pada tanggal 29 November 1994 dengan menawarkan saham perdana nya sebanyak 47.000.000, masuk dalam BEI pada tahun 1994 tanggal 19 tepatnya di bulan Desember.<sup>100</sup>

m. SPMA (Suparma Tbk)

Suparma Tbk adalah perusahaan yang resmi berdirinya pada 25 Agustus tahun 1976. Ruang lingkup kegiatan SPMA yaitu pengindustrian kertas dan juga kertas kemasan. melakukan penawaran saham perdananya sejumlah 26.000.000

---

<sup>98</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ZONE (Mega Perintis Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-zone/>.

<sup>99</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ALDO (Alkindo Naratama Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aldo/>.

<sup>100</sup> “Sejarah dan Profil Singkat FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk / FajarPaper) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-fasw/>.

lembar masuk dalam BEI pada tahun 1994 bulan November tepatnya pada tanggal 16.<sup>101</sup>

n. YPAS (Yanaprima Hastapersada Tbk)

Pada tanggal 14 Desember tahun 1995 perusahaan Yanaprima Hastapersada Tbk ini resmi berdiri. Kegiatan utama perusahaan YPAS di bidang industry karung plastic. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO nya pada 2008 bulan Februari tanggal 22 dengan menawarkan saham perdananya sebanyak 68.000.000 dalam BEI pada 5 Maret tahun 2008.<sup>102</sup>

o. TRST (Trias Sentosa Tbk)

Pada tanggal 23 November tahun 1979 perusahaan Trias Sentosa Tbk resmi berdiri. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industry dan perdagangan Biaxially Oriented Polypropylene film dan poly film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk berbagai barang. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO nya pada 22 Mei 1990. tercatatnya dalam Bursa Efek Indonesia pada 02 Juli 1990.<sup>103</sup>

p. BELL (Trisula Textile Industries Tbk)

Perusahaan Trisula Textile Industries Tbk adalah perusahaan yang berdiri pada 11 Januari tahun 1971. Kegiatan usaha BELL dalam bidang perdagangan pakaian yang sifat jadi (garmen) dan pengindustrian garmen dan juga industry tekstil yang lainnya. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan

---

<sup>101</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SPMA (Suparma Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-spma/>.

<sup>102</sup> “Sejarah dan Profil Singkat YPAS (Yanaprima Hastapersada Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ypas/>.

<sup>103</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TRST (Trias Sentosa Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-trst/>.

saham sejumlah 300.000.000, saham masuk dalam BEI pada 03 Oktober tahun 2017.<sup>104</sup>

q. SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk)

Perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk mengawali kegiatan usahanya pada tahun 1973. kegiatan perusahaan di bidang industry tekstil terpadu. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 80.000.000 dan tercatat dalam BEI tepatnya pada tahun 1997.<sup>105</sup>

r. TRIS (Trisula Internasional Tbk)

Perusahaan Trisula Internasional Tbk resmi berdirinya pada 13 Desember tahun 2004. Perusahaan ini menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi. melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 300.000.000, tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya pada tahun 2012 pada akhir bulan Juni.<sup>106</sup>

s. UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)

Perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk resmi berdirinya pada 30 Mei 1988. kegiatan perusahaan bidang perdagangan dan investasi, perdagangannya komoditas tekstil .Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 96.000.000 , tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya pada tahun 2002 tanggal 18 tepatnya pada bulan April.<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BELL (Trisula Textile Industries Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2017/10/sejarah-dan-profil-singkat-bell/>.

<sup>105</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sstm/>.

<sup>106</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TRIS (Trisula Internasional Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-tris/>.

<sup>107</sup> “Sejarah dan Profil Singkat UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unit/>.



t. VOKS (Voksel Electric Tbk)

Perusahaan Voksel Electric Tbk resmi berdirinya pada tanggal 19 April di tahun 1971 Kegiatan perusahaan di bidang industry kabel listrik, kabel telekomunikasi dan juga kawat enamel peralatan listrik dan juga komunikasi. melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 3.080.000 tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya 20 Desember tahun 1990.<sup>108</sup>

u. CLEO (Sariguna Primatirta Tbk)

Perusahaan Sariguna Primatirta Tbk resmi berdirinya pada 10 Maret tahun 1988. kegiatan utama perusahaan CLEO ada pada bidang pengindustrian air minum dalam kemasan, yang menggunakan sumber mata air Jawa Timur, pegunungan dengan nama Arjuna di daerah pandaan. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 450.000.000 tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya pada 05 Mei tahun 2017.<sup>109</sup>

v. HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk)

Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk berdirinya pada 16 September 2003. kegiatan perusahaan bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, pembengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan juga jasa. kegiatan IPO perusahaan ini dengan menawarkan saham baru yaitu 700.000.000 . tanggal 22 Juni 2017 Saham perusahaan HOKI tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> “Sejarah dan Profil Singkat VOKS (Voksel Electric Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-voks/>.

<sup>109</sup> “Sejarah dan Profil Singkat CLEO (Sariguna Primatirta Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/>.

<sup>110</sup> “Sejarah dan Profil Singkat HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/>.

w. MYOR (Mayora Indah Tbk)

Perusahaan Mayora Indah Tbk resmi berdirinya pada 17 februari 1977. kegiatan perusahaan Mayora yaitu dibidang usaha industry biscuit, Kembang Gula, Wafer, Kopi, dan makann kesehatan, serta menjual produknya di pasar local dan luar negeri. melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 3.000.000 tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 04 Juli 1990.<sup>111</sup>

x. PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk)

Perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk resmi berdirinya pada 29 Januari tahun 2014. kegiatan utama di pengolahan distribusi hasil perikanan (rajungan). Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 466.666.700. tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya pada 29 Desember 2017.<sup>112</sup>

y. STTP (Siantar Top Tbk)

Perusahaan Siantar Top Tbk resmi berdirinya pada 12 Mei 1987 kegiatan perusahaan ada dibidang industry makanan ringan Mie, makanan ringan krupuk ,biscuit dan wafer, kembang gula. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan sejumlah 27.000.000. Pada 16 Desember tahun 1996 tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MYOR (Mayora Indah Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>.

<sup>112</sup> “Sejarah dan Profil Singkat PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-pcar/>.

<sup>113</sup> “Sejarah dan Profil Singkat STTP (Siantar Top Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>.

z. KAEF (Kimia Farma Tbk)

Perusahaan Kimia Farma Tbk resmi berdirinya pada 16 Agustus 1971. perusahaan ini focus dalam bidang distribusi obat dan juga bahan baku obat. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 500.000.000, tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya pada tahun 2001 tanggal 4 di bulan Juli.<sup>114</sup>

aa. KLBF (Kalbe Farma Tbk)

Perusahaan Kalbe Farma Tbk resmi berdirinya pada 10 September 1966. kegiatan utama perusahaan KLBF di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat, nutrisi, suplemen, MAMIN kesehatan dan juga alat-alat pendukung kesehatan. melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 10.000.000, Tanggal 30 Juli 1991 tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>115</sup>

bb. PYFA (Pyridam Farma Tbk)

Perusahaan Pyridam Farma Tbk resmi berdirinya pada 27 November 1977. kegiatan perusahaan PYFA di industry obat-obatan, plastic, alat-alat kesehatan, dan industry kimia lainnya. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 120.000.000, tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya pada 16 Oktober 2001.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> “Sejarah dan Profil Singkat KAEF (Kimia Farma (Persero) Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/>.

<sup>115</sup> “Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>.

<sup>116</sup> “Sejarah dan Profil Singkat PYFA (Pyridam Farma Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pyfa/>.

cc. MBTO (Martina Betro Tbk)

Perusahaan Martina Betro Tbk resmi berdirinya pada awal bulan Juni di tahun 1977. kegiatan perusahaan ada di bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional, barang kosmetika dan juga perawatan kecantikan. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 355.000.000 dan tercatat dalam BEI tanggal 13 Januari tahun 2011.<sup>117</sup>

dd. MRAT (Mustika Ratu Tbk)

Perusahaan Mustika Ratu Tbk resmi berdirinya pada 14 Maret 1978. kegiatan perusahaan MRAT di pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional sertam minuman sehat, perawatan kecantikan. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 27.000.000. Pada 27 juli 1995 saham dari perusahaan ini tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>118</sup>

ee. TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)

Perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk resmi berdirinya pada 11 Juli tahun 1977. kegiatan perusahaan membuat dan juga menjual produk sanitary, fitting, dan peralatan system dapur. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 2.687.500 dan Pada 30 Oktober tahun 1990 Saham ini tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MBTO (Martina Berto Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mbto/>.

<sup>118</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MRAT (Mustika Ratu Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mrat/>.

<sup>119</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-toto/>.

ff. CINT (Chitose Internasional Tbk)

Perusahaan Chitose Internasional Tbk resmi berdirinya pada 15 Juni 1978. kegiatan perusahaan bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furniture. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 1.000.000.000 dan tercatat dalam BEI pada 27 Juni tahun 2014.<sup>120</sup>

gg. KICI (Kedaung Indah Can Tbk)

Perusahaan Kedaung Indah Can Tbk resmi berdirinya pada 11 Januari 1974. kegiatan perusahaan KICI di industry peralatan dapur dan industry kaleng. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 10.000.000, tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya tanggal 28 bulan Oktober 1993.<sup>121</sup>

hh. LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)

Perusahaan Langgeng Makmur Industry Tbk resmi berdirinya pada 30 November 1972. kegiatan perusahaan di bidang industry perabotan rumah tangga dari plastic dan aluminium. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 18.000.000 tercatat dalam BEI pada 17 Oktober 1994.<sup>122</sup>

ii. CAKK (Cahayaputra Asa Keramik Tbk)

Perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk resmi berdirinya pada 29 Juni 1995. kegiatan perusahaan berada di bidang keramik. perusahaan ini melakukan

---

<sup>120</sup> “Sejarah dan Profil Singkat CINT (Chitose Internasional Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2014/06/sejarah-dan-profil-singkat-cint/>.

<sup>121</sup> “Sejarah dan Profil Singkat KICI (Kedaung Indah Can Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kici/>.

<sup>122</sup> “Sejarah dan Profil Singkat LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmpi/>.

kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 300.000.000 ada dalam BEI pada 31 Oktober tahun 2018.<sup>123</sup>

jj. DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)

Perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk resmi berdirinya pada 18 Maret 1982. kegiatan perusahaan dalam industry lem, barang kimia dan juga di pertambangan. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 2.270.000, pada 08 Agustus tahun 1990 tercatat dalam BEI.<sup>124</sup>

kk. ESIP (Sinergi Inti Plastindo Tbk)

Perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk resmi berdirinya pada 12 Oktober tahun 2001. kegiatan perusahaan dibidang pengemasan, industry barang plastic, perdagangan besar karet dan juga plastic. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 190.000.000 ada dalam BEI pada 14 November 2019.<sup>125</sup>

ll. FOOD (Sentra Food Indonesia Tbk)

Perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk resmi berdirinya pada 28 Juni tahun 2004. kegiatan utama perusahaan FOOD adalah bidang pengolahan mamin. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 150.000.000, tanggal 08 Januari tahun 2019 saham dari perusahaan FOOD tercatat dalam BEI.<sup>126</sup>

---

<sup>123</sup> “Sejarah dan Profil Singkat CAKK (Cahayaputra Asa Keramik Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-cakk/>.

<sup>124</sup> “Sejarah dan Profil Singkat DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dpns/>.

<sup>125</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ESIP (Sinergi Inti Plastindo Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-esip/>.

<sup>126</sup> “Sejarah dan Profil Singkat FOOD (Sentra Food Indonesia Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-food/>.

mm. GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)

Perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk resmi berdirinya pada 24 Agustus 1994. kegiatan perusahaan bergerak di bidang industry makanan ringan berupa kacang kacangan, coklat, biscuit dan pengolahan susu. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya yaitu 35.000.000 tercatat dalam BEI pada 10 Oktober tahun 2018.<sup>127</sup>

nn. IIKP (Inti Agri Resources Tbk)

Perusahaan Inti Agri Resources Tbk mengawali kegiatan usahanya pada tahun 1999. perusahaan ini bergerak di bidang perikanan, perdagangan, industry dan bidang perkebunan. Pada masa sekarang ini perusahaan IIKP berfokus pada penangkaran ikan arowana super red dan merek dagang yang pakai adalah ShelookRED. Perusahaan IIKP ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 60.000.000. Pada 14 Oktober tahun 2002 saham IIKP tercatat dalam BEI.<sup>128</sup>

oo. IFII (Indonesia Fibreboard Industry Tbk)

Perusahaan Indonesia Fibreboard Industry Tbk resmi berdirinya pada 24 September 2007. kegiatan utama perusahaan ini bergeraknya dalam bidang industry medium density fibreboard. Perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 1.412.000.000. Pada 10 Desember tahun 2019 saham perusahaan IFII tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.<sup>129</sup>

<sup>127</sup> “Sejarah dan Profil Singkat GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/>.

<sup>128</sup> “Sejarah dan Profil Singkat IIKP (Inti Agri Resources Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-iikp/>.

<sup>129</sup> “Sejarah dan Profil Singkat IFII (Indonesia Fibreboard Industry Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2019/12/sejarah-dan-profil-singkat-ifii/>.

pp. JSKY (Sky Energy Indonesia Tbk)

Perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk resmi berdirinya pada 04 Juli tahun 2008. kegiatan utama dari perusahaan ini adalah di usaha industry mesin pembangkit listrik, energy alternative dan melakukan kegiatan IPOnya dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 203.256.000. Pada 28 Maret 2018 saham JSKY tercatat dalam BEI.<sup>130</sup>

qq. KPAS (Cottonindo Ariesta Tbk)

Perusahaan Cottonindo Ariesta Tbk resmi berdirinya pada 02 September 1993. kegiatan perusahaan KPAS bergerak dalam bidang industry kapas baik itu kapas kecantikan, kesehatan dan produk lainnya bahan baku utamanya dari kapas. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 268.000.000, di tanggal 05 Oktober tahun 2018 saham dari perusahaan KPAS tercatat dalam BEI.<sup>131</sup>

rr. MLIA (Mulia Industrindo Tbk)

Perusahaan Mulia Industrindo Tbk resmi berdirinya pada 05 November tahun 1986. kegiatan perusahaan MLIA ada di perdagangan kaca lembaran, botol kemasan, glass block, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan lantai. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 25.000.000 . Pada 17 Januari 1994 saham dari MLIA tercatat di BEI.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> “Sejarah dan Profil Singkat JSKY (Sky Energy Indonesia Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2018/04/sejarah-dan-profil-singkat-jsky/>.

<sup>131</sup> “Sejarah dan Profil Singkat KPAS (Cottonindo Ariesta Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-kpas/>.

<sup>132</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MLIA (Mulia Industrindo Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mlia/>.



ss. POLU (Golden Flower Tbk)

Perusahaan Golden Flower Tbk resmi berdirinya pada 07 Maret tahun 1989. Kegiatan usaha utama perusahaan ini di bidang garment. perusahaan ini melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 150.000.000. Pada 26 Juni tahun 2019 saham dari perusahaan POLU tercatat dalam BEI.<sup>133</sup>

tt. SKLT (Sekar Laut Tbk)

Perusahaan Sekar Laut Tbk resmi berdirinya pada 19 Juli tahun 1976. Kegiatan perusahaan di bidang industry pembuatan kerupuk, saos tomet, sambal, bumbu masak dan juga makan ringan. di lakukan kegiatan IPO pada tahun 1993 dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 6.000.000 tanggal 08 September 1993 sahamnya tercatat dalam BEI.<sup>134</sup>

uu. SWAT (Sriwahana Adityakarta Tbk)

Perusahaan Sriwahana Adityakarta Tbk resmi berdirinya pada awal bulan Juli tahun 1990. kegiatan perusahaan di pengindustrian kertas. melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 664.200.000, 08 Juni tahun 2018 saham perusahaan tercatat dalam BEI.<sup>135</sup>

vv. TCID (Mandom Indonesia Tbk)

Perusahaan Mandom Indonesia Tbk mengawali kegiatan usahanya pada tahun 1971. kegiatan perusahaan membuat dan juga memperdagangkan kosmetik, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku.

---

<sup>133</sup> “Sejarah dan Profil Singkat POLU (Golden Flower Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-polu/>.

<sup>134</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SKLT (Sekar Laut Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/>.

<sup>135</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SWAT (Sriwahana Adityakarta Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <http://britama.com/index.php/2018/06/sejarah-dan-profil-singkat-swat/>.

melakukan kegiatan IPO dengan menawarkan saham perdananya sejumlah 4.400.000. 30 September tahun 1993 saham dari perusahaan TCID tercatat di BEI.<sup>136</sup>

**Table 4.1**  
**Hasil Perhitungan**  
***Capital Structure, Firm Size , Likuiditas dan Kualitas Laba***

<b>NO</b>	<b>Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b><i>Capital Structure</i></b>	<b><i>Firm Size</i></b>	<b>Likuiditas</b>	<b>Kualitas Laba</b>
1	INTP	2019	0.2	7.44	2.77	-1.64
2	WSBR	2019	0.98	13.2	1.2	777.57
3	WTON	2019	1.94	13.01	1.04	-608.48
4	ARNA	2019	0.52	12.25	1.56	-168.65
5	IKAI	2019	0.48	9.13	0.26	-15.51
6	KIAS	2019	0.36	12.09	1.28	-444.04
7	MARK	2019	0.47	11.64	1.61	43.45
8	ALKA	2019	4.77	8.78	1.17	-225.64
9	BTON	2019	0.25	11.36	4.08	-23.95
10	CTBN	2019	9711.06	1.14	21341.2	-3.2
11	GDST	2019	0.91	12.24	0.71	81.78
12	LION	2019	0.46	11.83	2.29	9.6
13	PICO	2019	2.73	12.05	0.59	200.13
14	TBMS	2019	3.08	113814.35	14959.19	-90162219624
15	AGII	2019	1.12	6.84	0.45	-247.83
16	BRPT	2019	22329.05	95309.03	5740.91	-4635941797

<sup>136</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TCID (Mandom Indonesia Tbk) | Britama.com,” diakses 14 Februari 2021, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tcid/>.

17	BUDI	2019	1.33	6.47	0.66	-189.81
18	EKAD	2019	0.13	11.98	4.2	34.34
19	INCI	2019	0.19	11.6	3.11	8.3
20	SRSN	2019	0.51	8.89	2.03	31.9
21	TPIA	2019	13342.32	90884.34	11647.5	-2974202356
22	UNIC	2019	3435.9	115961.35	50964.59	-53707556075
23	AKPI	2019	1.23	9.44	0.71	-224.99
24	APLI	2019	0.97	11.62	0.59	-9.96
25	BRNA	2019	1.32	9.35	0.5	-311.69
26	FPNI	2019	9323.57	72554.82	14908.91	-121383532
27	IGAR	2019	0.15	11.79	5.53	-55.28
28	IMPC	2019	0.77	12.39	1.07	-52.12
29	IPOL	2019	9709.61	117370.68	12795.64	-2.42
30	PBID	2019	0.4	9.36	2.31	-331.57
31	CPIN	2019	0.39	7.46	1.6	215.21
32	MAIN	2019	1.29	9.66	0.76	-135.63
33	ZONE	2019	0.76	11.73	1.53	78.46
34	ALDO	2019	0.73	11.96	1.34	-23.77
35	FASW	2019	1.29	13.03	0.43	-142.04
36	INRU	2019	30489.41	78986.06	1996.54	-1034290004
37	KDSI	2019	1.06	12	0.97	-204.99
38	SPMA	2019	0.72	12.37	0.92	9.97
39	YPAS	2019	1.29	11.44	0.93	-54.74
40	GMFI	2019	25735.49	123423.44	15855.18	-3.91
41	AUTO	2019	0.37	7.2	1.27	-341.94
42	UCID	2019	0.91	6.91	1.39	278.31

43	TRST	2019	1	12.63	0.64	-161.68
44	GDYR	2019	17738.99	112373.36	8495.37	16679114850
45	GJTL	2019	2.02	7.27	0.64	-898.57
46	INDS	2019	0.1	12.45	3.65	288.17
47	LPIN	2019	0.07	11.51	6.5	13.65
48	MASA	2019	18192.97	120303.09	6997.65	2.42
49	SMSM	2019	0.27	6.49	3.21	-59.75
50	ADMG	2019	3170.83	116864.71	32369.54	-6.3
51	BELL	2019	1.13	11.77	1.28	47.88
52	HDTX	2019	5.04	8.62	0.05	-56.89
53	RICY	2019	2.54	1.62	1.12	177.06
54	SSTM	2019	1.56	11.71	0.83	-48.45
55	STAR	2019	0.18	11.76	6.44	-73.63
56	TFCO	2019	1140.53	118107.53	57702.95	-4.01
57	TRIS	2019	0.73	12.05	1.55	-9.68
58	UNIT	2019	0.69	11.62	0.95	-4.36
59	BATA	2019	0.33	8.93	2.59	-20.89
60	JECC	2019	1.49	9.27	1.13	-83.65
61	KBLI	2019	0.49	12.55	2.17	418.59
62	KBLM	2019	0.51	12.09	1.32	127.9
63	VOKS	2019	1.72	12.48	1.18	49.6
64	PTSN	2019	17870.73	114092.44	11459.62	4478582477
65	CAMP	2019	0.13	12.02	5.92	-83.45
66	CEKA	2019	0.23	12.14	4.07	-239
67	CLEO	2019	0.62	12	0.5	-69.28
68	HOKI	2019	0.32	11.92	2.33	-1.95

69	ICBP	2019	0.45	7.58	1.38	-1.66
70	INDF	2019	0.77	7.98	0.74	-6.75
71	MYOR	2019	0.45	13.27	1.39	-1.28
72	PCAR	2019	0.48	11.09	2	1.21
73	ROTI	2019	0.51	12.67	1	-257.93
74	STTP	2019	0.34	12.45	1.58	-13.48
75	ULTJ	2019	0.16	6.82	3.89	-66.62
76	DVLA	2019	0.4	9.26	2.44	-53.33
77	KAEF	2019	1.47	10.26	0.67	6.63
78	KLBF	2019	0.21	13.3	3.15	10.27
79	MERK	2019	0.51	8.95	2.19	286.57
80	PYFA	2019	0.52	11.28	1.45	-9.67
81	SIDO	2019	472.19	6.54	1.71	0.95
82	TSPC	2019	0.44	12.92	2.1	-321.27
83	ADES	2019	0.44	5.91	1.37	-98.15
84	KINO	2019	0.73	12.67	1.17	516.66
85	MBTO	2019	1.51	11.77	0.89	6.81
86	MRAT	2019	0.44	11.72	2.51	7.19
87	TOTO	2019	0.51	12.46	1.34	-169.58
88	UNVR	2019	2.9	7.31	0.55	-1.57
89	CINT	2019	0.33	11.71	1.9	4.63
90	KICI	2019	0.74	11.18	1.46	-15.44
91	LMPI	2019	1.54	11.86	1.07	-59.31
92	WOOD	2019	0.74	12.74	1.08	659.75
93	BTEK	2019	1.32	12.69	0.32	-212.37
94	CAKK	2019	0.48	11.51	1.02	-43.36

95	CCSI	2019	0.38	8.65	2.07	29.65
96	DPNS	2019	0.12	11.5	5.14	4.11
97	ESIP	2019	0.46	10.87	1.22	-2.3
98	FOOD	2019	0.6	11.07	0.88	5.21
99	GOOD	2019	0.83	12.7	0.87	-66.17
100	GGRP	2019	7583.91	125512.58	12490.2	-1.96
101	HRTA	2019	0.9	12.36	1.99	375.13
102	IKP	2019	0.06	11.58	4.94	84.91
103	INAF	2019	1.74	12.14	0.94	-12.5
104	IFII	2019	0.13	12.04	2.28	-47.72
105	JPFA	2019	1.19	7.4	0.88	-24.56
106	JSKY	2019	1.45	11.72	1.14	-65.83
107	KEJU	2019	0.52	11.82	2.16	-104.46
108	KPAS	2019	0.74	11.4	0.61	6.18
109	MLIA	2019	1.27	9.76	0.44	44.42
110	MDKI	2019	0.1	5.96	3.32	-8.48
111	PANI	2019	1.99	11.07	1.15	-7.96
112	PEHA	2019	1.55	9.32	0.94	127
113	POLU	2019	1.08	11.53	1.61	10.25
114	SKLT	2019	1.07	11.89	0.92	-8.64
115	SCPI	2019	1.29	9.15	1.39	-279.79
116	SINI	2019	6.05	11.25	0.66	14.08
117	SWAT	2019	0.7	11.78	0.8	-14.7
118	SCCO	2019	0.4	12.64	2.02	174.36
119	TCID	2019	0.26	12.4	2.68	4.55
120	IKBI	2019	4479.12	110686.87	29762.65	-18569914969

121	TDPM	2019	17355.32	118878.55	15504.89	-1.57
122	ASII	2019	0.88	5.54	0.78	1.21
123	BRAM	2019	3705.68	117412.82	22893.55	-2.76
124	BOLT	2019	0.66	12.1	1.16	-42.72

Dalam perhitungan pada tabel diatas ada 18 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah tetapi menggunakan mata uang dollar (USD) yakni CTBN, TBMS, BRPT, TPIA, UNIC, FPNI, IPOL, INRU, GMFI, GDYR, MASA, ADMG, TFCO, PTSN, GGRP, IKBI, TDPM, BRAM. data yang menggunakan mata uang dolar maka harus di rupiahkan dengan cara dikalikan.

**Tabel 4.2**

**Data Krus Tengah Mata Uang**

No	Jenis Valuta	2015	2016	2017	2018	2019
1	AUD	10,064	9,724	10,557	10,211	9,739
2	CAD	9,948	9,971	10,779	10,624	10,654
3	CHF	13,951	13,178	13,842	14,710	14,366
4	EUR	15,070	14,162	16,174	16,560	15,589
5	GBP	20,451	16,508	18,218	18,373	18,250
6	HKD	1,780	1,732	1,733	1,849	1,785
7	JPY/100	11,452	11,540	12,022	13,112	12,797
8	MYR	3,210	2,996	3,335	3,493	3,397
9	SGD	9,751	9,299	10,134	10,603	10,321
10	USD	13,795	13,436	13,548	14,481	13,901

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kurs yang berlaku pada tahun 2019 yakni Rp 13,901,-. Maka data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan jika masih dalam dollar langsung dikalikan dengan kurs yang berlaku pada tahun yang dibutuhkan.<sup>137</sup>

### C. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah kumpulan dari teknik-teknik analisis yang menggambarkan dan juga menjadi penjelas atas sesuatu yang telah ada dimasa lalu. dianalisis tendensi sentral memakai rerata, median dan juga modus. Dalam letak nilai nilai parameter yang dipakai adalah kuartil, desil dan juga persentil. Variabilitas memakai varians, simpangan baku, deviasi rerata dan juga koefisien varians. Untuk penyajian data biasanya dalam grafik, table distribusi frekuensi yang berperan sebagai metoda. Untuk indek yang dipakai adalah indeks berantai, indeks tertimbang dan juga tidak tertimbang.<sup>138</sup>

**Tabel 4.3**

#### Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Structure</i>	48	.06	1.72	.7296	.44232
<i>Firm Size</i>	48	9.76	13.30	11.8275	.65908
Likuiditas	48	.43	5.14	1.6165	1.12831
Kualitas Laba	48	-169.58	84.91	-15.1742	57.32733
Valid N (listwise)	48				

#### Sumber Data : Diolah dari SPSS 22

<sup>137</sup> "www.bi.go.id kurs tengah - Penelusuran Google," diakses 7 Mei 2021, <https://www.google.com/search?q=www.bi.go.id+kurs+tengah&oq=www.bi.go.id+kurs+tengah&aqs=chrome..69i57.38426j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

<sup>138</sup> Naufal Bachri, *Statistika Dasar untuk Bisnis Teori, Pendekatan, dan contoh kasusnya* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 6.



Berdasarkan table diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 124 sampel yang diteliti di periode 20 Desember 2019 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI). Setelah diuji dari data yang 124 terdapat masalah yakni terjadi ketidak normalan pada data karena hal tersebut maka dilakukan pembuangan Outliers pada data memiliki skor ekstrem baik itu yang tertinggi maupun ekstrem yang terendah dan setelah dilakukan Outliers sisa sampel dalam penelitian ini menjadi 48 sampel.

1. *Capital Structure* memperoleh nilai rata-rata 0,7296 dengan standart deviasi sebesar 0,44232. nilai minimum sebesar 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai penentu segala kebutuhan belanja perusahaan dengan menggunakan dana yang didapat dari dana jangka panjang sebesar 0,44232%.
2. *Firm Size* memperoleh nilai rata-rata 11,8275 dengan standart deviasi sebesar 0,65908 nilai minimum sebesar 9,76 dan nilai maximum sebesar 13,30. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan tentang keadaan perusahaan sebesar 0,65908%.
3. Likuiditas memperoleh nilai rata-rata 1,6165 dengan standart deviasi sebesar 1,12831 nilai minimum sebesar 0,43 dan nilai maximum sebesar 5,14. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek sebesar 1,12831%.
4. Kualitas Laba memperoleh nilai rata-rata (-15,1742) standart deviasi sebesar 57,32733 nilai minimum sebesar (-169,58) dan nilai maximum

sebesar 84,91. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dari perusahaan sebesar 57,32733%.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan juga heterokedastisitas pada suatu permodelan regresi dan model regresi termasuk model yang baik jika modal itu bisa memenuhi syarat. asumsi klasik ini harus bisa terpenuhi agar mendapatkan model regresi dengan estimasi yang sifatnya tidak bias dan uji yang dilakukan bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Jika terjadi kefatalan karena ada syarat yang tidak bisa terpenuhi maka analisis yang dilakukan tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).<sup>139</sup>

##### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji asumsi terkait multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi yang terdapat korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya dan jika terjadi korelasi maka ada masalah multiko dan model yang baik dalam model regresi ialah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat tolerance value dan Viance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) $<10$  dan nilai toleran  $>0,1$  maka model dapat dikatakan terbebas dari Multikolinearitas.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wage Group, 2016), 107.

<sup>140</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang yang (merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 119-123.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas Setelah Perbaikan Data Model Regresi (*Capital Structure, Firm Size, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*)**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	294.053	146.743		2.004	.051					
	<i>Capital Structure</i>	8.336	23.853	.064	.349	.728	-.126	.053	.047	.534	1.872
	<i>Firm Size</i>	-29.061	11.830	-.334	-2.457	.018	-.332	-.347	-.330	.978	1.022
	Likuiditas	17.578	9.279	.346	1.894	.065	.292	.275	.255	.542	1.843

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

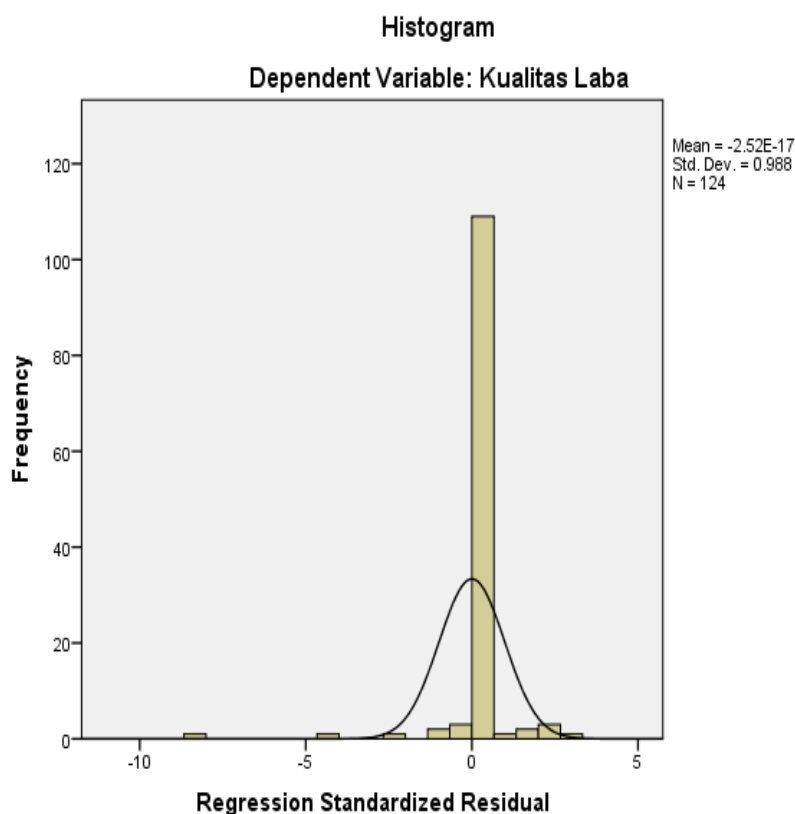
Berdasarkan hasil dari pengujian Multikolinieritas, diperoleh nilai tolerance dari masing-masing variable adalah 0,534 0,978 0,542 dan nilai VIF dari masing-masing variable adalah 1,872 1,022 1,843 . Nilai tolerance dari *Capital Structure* sebesar  $0,534 \geq 0,10$  dan nilai tolerance dari *Firm Size* adalah  $0,978 \geq 0,10$  dan untuk nilai tolerance dari Likuiditas adalah  $0,542 \geq 0,10$ . Sedangkan untuk nilai VIF dari *Capital Structure* adalah  $1,872 \leq 10$ , nilai VIF dari *Firm Size* adalah  $1,022 \leq 10$  dan nilai VIF dari Likuiditas sebesar  $1,843 \leq 10$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variable bebas tidak terjadi Multikolinieritas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang ada dari regresi sifatnya berdistribusi normal atau tidak normal dan model yang baik dalam uji normalitas adalah yakni nilai residual yang berdistribusinya secara normal. Metode uji normalitas yakni dengan melihat persebaran data pada sumber diagonal grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau juga dengan uji One Sample Kolmogorov Smimow.<sup>141</sup>

**Gambar 4.1**

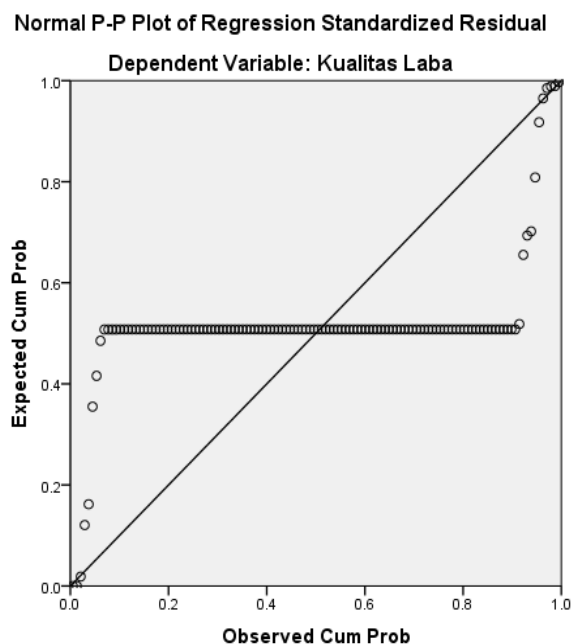
**Hasil Uji Normalitas**  
**Model Regresi (*Capital Structure, Firm Size dan Likuiditas***  
**Terhadap Kualitas Laba)**



**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

<sup>141</sup> Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 109.

Gambar 4.2



**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

Dari table uji normalitas diatas dapat disimpulkan gambar histogram dari garis plot menunjukkan datanya tidak meyebar disekitar garis diagonal dan juga tidak mengikuti garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga dilakukan tranformasi pada gambar 1.4 dan 1.5 dibawah ini.

### **E. Penormalan Residual dengan Membuang Outliers**

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel, dapat diketahui bahwa seluruh variabel tidak berdistribusi secara normal dan oleh karena itu, variabel independen dan juga variabel dependen di lakukan pembuangan Outliers. Agar dapat melihat Outliers di bagian output klik di bagian Boxplot

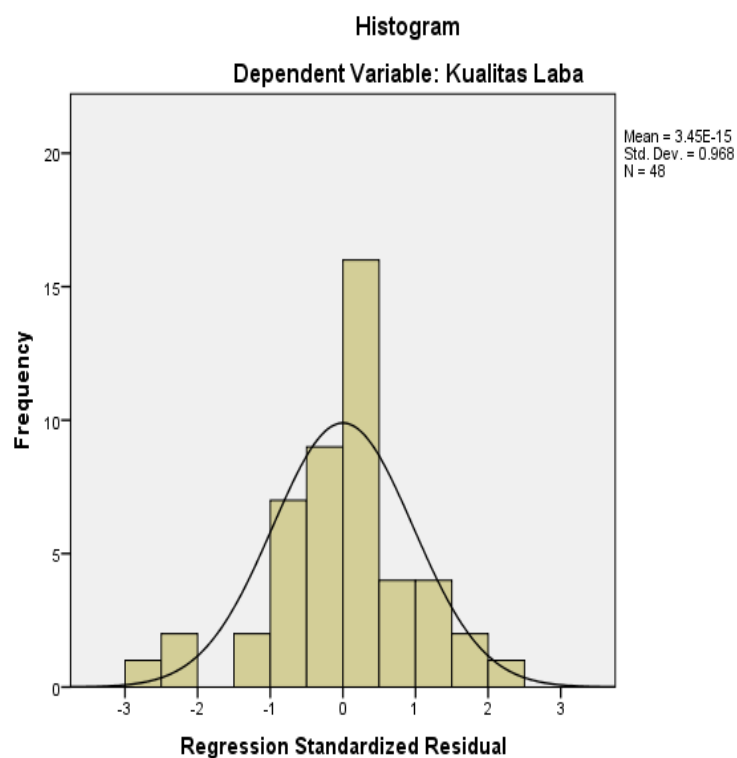
## 1. Uji Normalitas Setelah Perbaikan Data

Hasil uji normalitas pada gambar dibawah ini menjelaskan bahwa seluruh variabel telah berdistribusi normal karena gambar histogram dan garis plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.3**

### Uji Normalitas Setelah Membuang Outliers

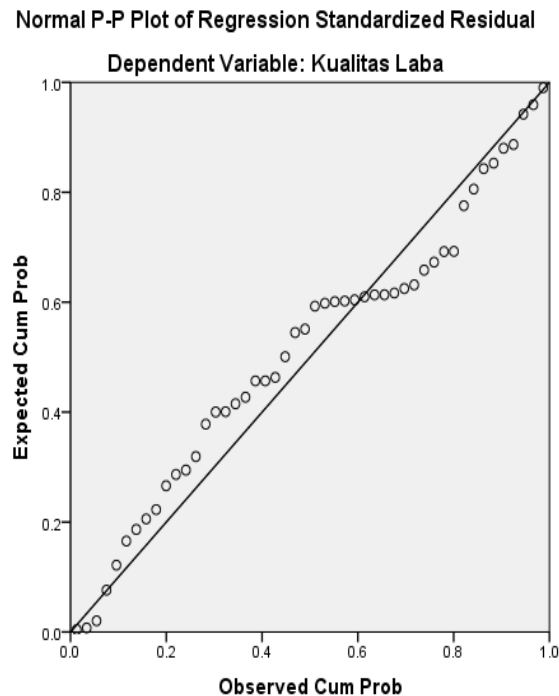
#### Histogram



Sumber Data : Diolah dari SPSS 22

**Gambar 4.4**

**Normal P-Plot**



**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji dalam permodelan regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada masa sebelumnya. dalam kegiatan pengujian yang dilakukan jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi Dan model regresi yang bisa dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. alat ukur yang bisa dipakai untuk melakukan pendeteksian adanya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Cara pengambilan keputusan didalam uji autokorelasi adalah :

**Tabel 4.5**  
**Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Data dikelola

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Durbin – Watson**

**Model Regresi (*Capital Structure, Firm Size* dan *Likuiditas*  
Terhadap *Kualitas Laba*)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.150	52.86634	2.353

a. Predictors: (Constant), *Likuiditas*, *Firm Size*, *Capital Structure*

b. Dependent Variable: *Kualitas Laba*

Sumber Data : Diolah dari SPSS 22

**Table 4.7**

**Pengambilan Keputusan Durbin-Watson**

Dl	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,4064	1,6708	2,5936	2,3292	2,353	Tidak ada keputusan

Sumber : Data dikelola

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai DW ialah 2,353 sedangkan dari table DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 48, serta  $k$  (jumlah



variabel independen) = 3, sehingga diperoleh  $d_u$  sebesar = 1,6708 dan nilai  $d_l$  sebesar = 1,4064. Kesimpulan dari uji Autokorelasi adalah  $(4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l)$  dan hasil yang didapatkan  $(2,3292 \leq 2,353 \leq 2,5936)$ , maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak ada keputusan dan untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Run Test*, seperti berikut:

**Tabel 4.8**

**Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	9.58986
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	30
Z	1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189

a. Median

**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,189 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,189 lebih besar dari 0,05.

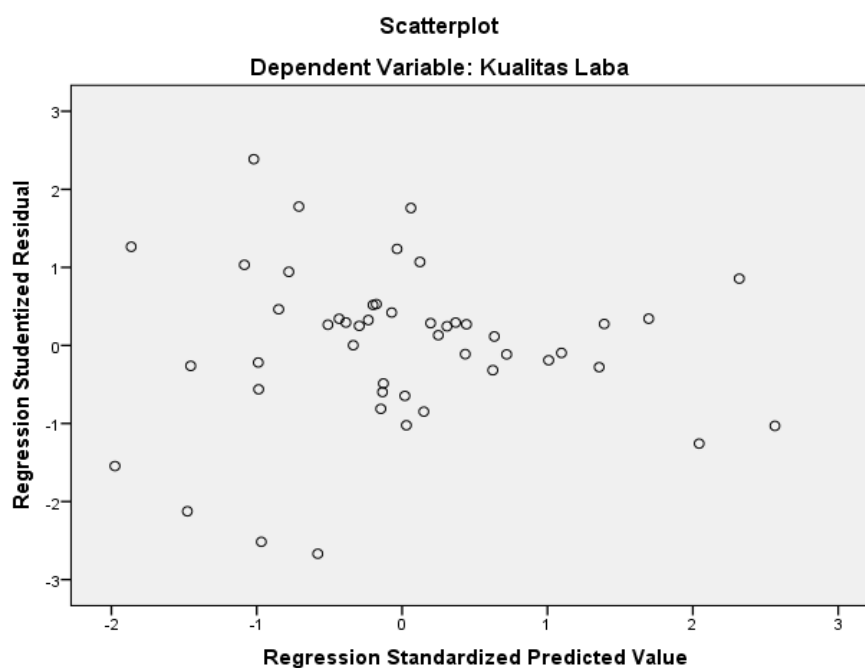
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji di model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu kegiatan pengamatan ke dalam pengamana yang lainnya. Jika varians nilai residual dari satu ke yang lain

hasilnya tetap disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda pengamatan satu dengan yang lainnya maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Dan model regresi yang baik terjadi adalah Homokedastisitas. dan pada kegiatan pengujian ini dapat dikatakan baik jika data yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 serta tidak berbentuk pola apapun. Uji ini terjadi jika titik scatterplotnya membentuk pola.

**Gambar 4.5**

**Uji Heteroskedastisitas Setelah Membuang Data Outliers  
Model Regresi (*Capital Structure, Firm Size dan Likuiditas*  
Terhadap Kualitas Laba)**



**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berbentuk pola tertentu

sehingga dapat diambil keputusan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

## F. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam regresi linear ini ada satu variabel dependen sedangkan variabel independennya bisa melebihi dari satu. Model persamaan di regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### Model Regresi (*Capital Structure*, *Firm Size* dan *Likuiditas* Terhadap *Kualitas Laba*)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	294.053	146.743		2.004	.051
	<i>Capital Structure</i>	8.336	23.853	.064	.349	.728
	<i>Firm Size</i>	-29.061	11.830	-.334	-2.457	.018
	Likuiditas	17.578	9.279	.346	1.894	.065

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 294,053 + 8,336(X1) - 29,061(X2) + 17,578(X3) + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a.  $Y =$  nilai konstanta sebesar 294,053 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel dependen kualitas laba sebesar 294,053.
- b. Dari hasil regresi linear sederhana dengan persamaan  $Y = 294,053 + 8,336(X_1) - 29,061(X_2) + 17,578(X_3) + e$  nilai koefisien dari variabel  $X_1$  adalah positif atau berbanding lurus dengan variabel  $Y$ . hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Capital Structure* sebesar satu satuan maka diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 8,336 terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- c. Dari hasil regresi linear sederhana dengan persamaan  $Y = 294,053 + 8,336(X_1) - 29,061(X_2) + 17,578(X_3) + e$  nilai koefisien dari variabel  $X_2$  adalah negative atau berbanding terbalik dengan variabel  $Y$ . hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Firm Size* sebesar satu satuan maka diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 29,061 terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- d. Dari hasil regresi linear sederhana dengan persamaan  $Y = 294,053 + 8,336(X_1) - 29,061(X_2) + 17,578(X_3) + e$ , nilai koefisien dari variabel

X3 adalah positif atau berbanding lurus dengan variabel Y. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas sebesar satu satuan maka diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 17,578 terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

## 2. Uji F atau Uji Simultan

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel yang sifatnya independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel independen yang terdiri dari variabel *Capital Structure*, *Firm Size*, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba terhadap variabel dependen terkait yaitu Kualitas Laba. Berikut data yang diperoleh .

**Tabel 4.10**

### Hasil Uji F

#### Model Regresi (*Capital Structure*, *Firm Size* dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31488.486	3	10496.162	3.756	.017 <sup>b</sup>
	Residual	122973.382	44	2794.850		
	Total	154461.869	47			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (*Constant*), Likuiditas , *Firm Size*, *Capital Structure*

**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

Rumus  $F_{\text{tabel}}$  yaitu :

$$F = F_{\alpha \{(k-1), (n-k)\}}$$

Keterangan:

k = banyaknya variabel

n = banyaknya data

$$F = F_{\alpha \{(k-1), (n-k)\}}$$

$$F = F_{\alpha \{(3-1), (48-3)\}}$$

$$F = F_{\alpha \{2/45\}}$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,20$$

Pada tabel uji F diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 3,756 dengan tingkat signifikansi 0,017 sedangkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} 3,756 > F_{\text{tabel}} 3,20$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak Artinya *Capital Structure, Firm Size* dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

### 3. Uji t atau Signifikansi Secara Parsial

Uji t dipakai untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (*capital struktur, firm size* dan likuiditas) terhadap variabel dependen (kualitas laba).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**  
**Model Regresi (*Capital Structure*, *Firm Size* dan *Likuiditas***  
**Terhadap Kualitas Laba)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	294.053	146.743		2.004	.051
	<i>Capital Structure</i>	8.336	23.853	.064	.349	.728
	<i>Firm Size</i>	-29.061	11.830	-.334	-2.457	.018
	Likuiditas	17.578	9.279	.346	1.894	.065

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

Rumus  $t_{\text{tabel}}$  yaitu:

$$t = t_{\alpha_{(n-k)}}$$

keterangan :

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

$$t = t_{\alpha_{(n-k)}} = 0,05 (48-3) = 0,05/45 = 1,67943$$

Angka yang diambil dalam penelitian ini adalah tiga angka dibelakang koma yakni 1,679 dan berdasarkan hasil uji diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Capital Structure*

Hasil dari pengujian nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,349 untuk variabel *capital structure* terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa  $t_{tabel}$  1,679. Jadi  $0,349 < 1,679$  dengan signifikansi  $0,728 > 0,05$  dengan arah koefisiensi positif, yang berarti menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ . Jadi dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Structure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*

b. *Firm Size*

*Firm size* menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,457 dan nilai signifikansi 0,018 dan  $t_{tabel}$  1,679. Jadi  $-2,457 > 1,679$  dan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$  dengan arah koefisien negative sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*

c. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,894 dan nilai signifikansi 0,065 dan  $t_{tabel}$  1,679 jadi  $1,894 > 1,679$  dan nilai signifikansi  $0,065 > 0,05$  dengan arah koefisien positif sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*



#### 4. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Regresi (*Capital Structure*, *Firm Size* dan Likuiditas**  
**Terhadap Kualitas Laba)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.150	52.86634

a. Predictors: (*Constant*), Likuiditas , *Firm Size*, *Capital Structure*

**Sumber Data : Diolah dari SPSS 22**

Berdasarkan hasil analisis statistic pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 150 hal tersebut berarti bahwa 15% variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh *Capital Structure* (X1), *Firm Size* (X2) dan Likuiditas (X3) sedangkan 85% di jelaskan oleh variabel lainnya diluar dari variabel yang diteliti.

#### G. Pembahasan

##### 1. Pengaruh *Capital Structure* terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,349 untuk variabel *Capital Structure* yang diukur dengan *Leverage* terhadap variabel dependen kualitas laba (*Disretionary Accruals*). Menunjukkan  $t_{table}$  1,679 jadi  $0,349 < 1,679$  dengan tingkat signifikan  $0,728 > 0,05$  dengan arah koefisiensi positif yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hipotesis dari variabel  $X_1$  terhadap Y adalah *Capital Structure* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI).

*Leverage* termasuk suatu variabel yang digunakan untuk bisa mengetahui seberapa besar aset dari perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang perusahaan.<sup>142</sup> Meskipun tingkat *leverage* tinggi hal ini tidak akan menjamin investasi dalam perusahaan tersebut banyak karena pada saat *leverage* ini mengalami peningkatan justru para investor akan memikirkan dua kali untuk dapat melakukan penanaman modal dikarenakan tingginya *leverage* dapat menyebabkan utang dari perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang miliki.

Semakin tinggi hutang dalam perusahaan maka akan semakin dinamis perusahaan tersebut. Pihak manajemen akan lebih terpacu dalam meningkatkan kinerja agar hutang-hutang didalam perusahaan bisa cepat terpenuhi atau lunas dan dapat mengeluarkan dampak yang sifatnya positif bagi perusahaan yakni semakin berkembangnya perusahaan tersebut.<sup>143</sup> Seperti halnya dalam islam, dimana islam telah mengatur secara detail tentang harusnya membayar hutang sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

فَإِنَّ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ أَحْسَنَهُمْ قَضَاءً

Artinya:

“ Sesungguhnya sebagian dari orang yang paling baik dalam membayar (Utang),”

**(HR. Bukhari)**

Berdasarkan hadist diatas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki hutang dan telah memiliki uang cukup untuk bisa membayar tanggungan utang yang di milikinya yang harus dilakukan segera adalah harus membayar segala

<sup>142</sup> Redy Arisona, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *Advance Jurnal Of Accounting* 5, no. 2 (2018): 43.

<sup>143</sup> Dira dan Astika, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba,” 73–74.

hutang yang dimiliki kepada orang yang memberikannya hutang. Dan termasuk perbuatan yang sifatnya dzalim jika seseorang tersebut sudah cukup secara finansial dan juga telah memiliki kemampuan untuk membayar hutang tapi tidak melunasinya Rasulullah telah menjelaskannya dalam sebuah haditsnya yang berbunyi:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Artinya:

“Menunda-nunda membayar utang bagi orang yang mampu (Membayar) adalah kezaliman.” (HR. Bukhari)

*Capital Structure* tidak akan memengaruhi terhadap kualitas laba. Penelitian ini searah dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Prawisanti Dira dengan Ida Bagus Putra Astika dan juga penelitian yang dilakukan oleh Redy Arisona yang diperoleh bahwa *Capital Structure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulina warianto dengan Ch. Rusiti yang mana Paulina dan kawannya mengeluarkan pernyataan bahwa pada penelitiannya variabel *Capital Structure* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laba (*Discretionary Accruals*). Jadi dapat disimpulkan besarnya nilai *leverage* dalam laporan keuangan tidak menjamin perusahaan tersebut baik karena bisa saja nilai *leverage* tinggi utang yang dimiliki lebih banyak dibandingkan dengan modal ada perusahaan.

## 2. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,457 untuk variabel LN Total Aset terhadap kualitas Laba (*Discretionary Accruals*). Menunjukkan  $t_{tabel}$  1,679. Jadi  $-2,457 > 1,679$  dan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$  dengan arah koefisien negative sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis dari variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

Ukuran dari suatu perusahaan yang semakin besar, maka kualitas labanya akan mengalami peningkatan. Bagi perusahaan yang tingkatannya relative besar maka harus lebih berhati-hati dan juga harus dilengkapi dengan sifat kejujuran dalam hal melaporkan kondisi keuangannya karena perusahaan yang besar semua kinerjanya dilihat oleh public dan juga Harus menunjukkan keinformatifan informasi-informasi yang ada dan juga harus lebih transparan agar lebih sedikit dalam melakukan suatu manajemen laba.<sup>144</sup> Seperti yang dijelaskan dalam potongan ayat Al-Qur'an, pada Q.S Al-An'am ayat 152 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِلْقِسْطٍ ۚ

Artinya:

“ Dan sempurnakan takaran dan timbangan dengan adil “. (Q.S An'aam 6:152)

Berdasarkan potongan ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melaporkan suatu kondisi keuangan selama satu periode haruslah bersikap jujur agar tidak ada

<sup>144</sup> Paulina Warianto dan Ch Rusiti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *Modus Journals* 26, no. 1 (20 Maret 2016): 29–30, <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>.

pihak-pihak yang merasa dirugikan dan bagi perusahaan yang telah *go Public* harus transparan dalam mengelola pelaporan keuangan,

Hasil pengujian regresi di variabel *Firm Size* terhadap kualitas laba yakni berpengaruh dengan arah koefisiensi negative signifikan terhadap kualitas laba (*Discretionary Accruals*), yang artinya jika semakin besar *Size* dari perusahaan maka yang terjadi manajemen laba akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang skalanya kecil.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulina Warianto dengan Ch. Rusiti dengan perolehan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap kualitas laba dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanie yang menyatakan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena menurut Shanie variabel ini bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel kualitas laba. Penelitian dari Gahani dengan I wayan juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh.

### **3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,894 untuk variabel *Current Ratio* terhadap kualitas laba (*Discretionary Accruals*). Menunjukkan  $t_{tabel}$  1,679 jadi  $1,894 > 1,679$  dan nilai signifikansi  $0,065 > 0,05$  dengan arah koefisien positif sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hipotesis dari variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

Meningkatnya likuiditas dalam suatu perusahaan yang terlalu besar maka yang akan terjadi didalam perusahaan tidak adanya kemampuan dalam mengelola suatu aktiva lancarnya dengan semaksimal mungkin dan ini dapat membuat kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan bisa juga terjadi kegiatan memanipulasi laba untuk kepentingan penginformasian laba. Seorang investor juga akan meresponnya secara negative pada tingginya tingkatan likuiditas di dalam perusahaan.<sup>145</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, untuk penelitian yang dilakukan oleh Reno Angraini dan Renil menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan menggunakan pengukuran *Current Rasio* (CR).

Likuiditas dalam penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena semakin membaiknya kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi hutang dan kewajibannya tidak akan menjamin jika kualitas laba di perusahaan menjadi membaik. Alasan kedua yang bisa membuat variabel ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas laba karena kualitas laba dilihatnya dari pergerakan arus kas operasi sedangkankan laba diambil di *ending balance* dari saldo *current asset* dan *current liabilities*, sehingga jika likuiditas perusahaan nilainya tinggi belum tentu kualitas laba perusahaan semakin membaik.

---

<sup>145</sup> Dira dan Astika, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba," 74.

#### **4. Pengaruh *Capital Structure (Leverage)*, *Firm Size (LN log Total Aset)*, dan Likuiditas (CR) Terhadap Kualitas Laba (*Discretionary Accruals*)**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,756 dengan tingkat signifikansi 0,017 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 3,756 > F_{tabel} 3,20$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak Artinya *Capital Structure (Leverage)*, *Firm Size (LN Log Total Assets)*, dan Likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

Berdasarkan hasil analisis statistic pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen *Capital Structure (Leverage)*, *Firm Size (LN log Total Aset)*, dan Likuiditas (CR) dan variabel dependen Kualitas Laba (*Discretionary Accruals*) yang dinyatakan oleh koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan tampilan output SPSS 22 diperoleh sebesar 150 hal berarti bahwa 15% variasi yang bisa dijelaskan oleh tiga variabel *Capital Structure (Leverage)*, *Firm Size (LN log Total Aset)*, dan Likuiditas (CR). Sedangkan sisanya 85% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba, *investment Opportunity Set*, *Return on Assets*, Alokasi Pajak, Persistensi Laba, Profitabilitas, *Leverage*, *Good corporate Governance*, Asimetri Informasi.